BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Praktik Pengobatan Spiritual Guru Cutak di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa:

1. Pratik Pengobatan Guru Cutak

Dari hasil wawancara mengenai aplikasi atau praktik pengobatan oleh Guru Cutak, penulis membagi menjadi empat bagian, yaitu: *pertama, syarat-syarat dalam melakukan pengobatan*, yaitu *a).* Niat semata-mata meminta kesembuhan hanya kepada Allah Swt, *b).* Suci/Bersih artiannya berwudhu terlebih dahulu *c).* Sabar dalam mengikuti proses pengobatan. *Kedua, tempat, hari dan waktu.* Secara umum pengobatan guru cutak tidak terikat pada waktu atau hari tertentu kecuali pada pengobatan penyakit wisa/sangga, *Ketiga, bahan dan alat yang digunakan* adalah *Untuk Bahan* seperti air putih, vetsin, keminting, garam, sirih, kapur, bubur habang, bubur putih, nasi ketan inti dan lain sebagainya. sedangkan untuk Alat seperti jarum, benang, piring putih, botol, gelas dan lain sebagainya. *Keempat, Prosesi pengobatan yang dilakukan oleh Guru Cutak, yaitu:* a). Membacakan kalimat istigfar, syahadat, solawat dan ayat-ayat Al-Qur'an kemudian ditutup dengan do'a lalu ditiupkan ke dalam air untuk diminum atau dimandikan oleh pasien atau ditiupkan ke tubuh yang sakit. bisa juga ditiupkan ke dalam wadak/kasai.

2. Media Dan Sumber Ilmu Pengobatan Spiritual Guru Cutak

Adapun media dan sumber ilmu pengobatan Guru Cutak, ada yang diperoleh dari belajar (berguru) dan ada juga dari warisan atau keturunan, yaitu:

a. Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an

Ayat-Ayat atau surah Al-Qur'an yang digunakan oleh Guru Cutak dalam praktik pengobatannya di Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala yaitu: Al-Fâtihah: 1-7, Al-Baqarah: 190, Al-Baqarah: 255, Al Baqarah : 261, Al Maidah: 01, Al-'araf: 97-99, At-Taubah: 14, Yunus: 57, An-Nahl: 69, Al-Isrâ': 82, Al-Anbiyâ': 69, Asy-Syu'arâ: 80, Yâsin/36: 82-83, Fushshilat:44, Al-Fiil: 1-5, Al-Ikhlash: 1-4, Al-Falaq/113: 1-5, An-Nâs: 1-6, dan lain sebagainya.

b. Bacaan Zikir-Zikir

Membaca Istigfar *(Astagfirullah hal adziim)* sebanyak 3 kali, mengucapkan kalimat Syahadat sebanyak 3 kali *(Asyhadu An Laa Ilaaha Illallah, Waasyhaduanna Muhammadar Rasuulullah)* dilanjutkan dengan membaca solawat, kemudian membaca kalimat *Basmallah* (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم) dalam pembacaan kalimat *basmallah* tersebut Guru Cutak membacakannya sebanyak 33 kali, setiap bacaan ke 11 kali air tersebut dibacakan do'a (Ya Allah dengan kalimat bismillah jadikanlah air ini menjadi obat dari segala macam penyakit bagi peminumnya), kemudian air tersebut ditiupkanlah.

c. Obat-Obatan Tradisional

Setiap penyakit berbeda-beda, maka berbeda pula bahan atau obat-obatan tradisional yang digunakan tergantung penyakit apa yang pasien derita. Seperti kaminting yang dibakar kemudian dicampurkan dengan garam lalu dihaluskan dengan menambahkan air sedikit setelah halus dioleskan kepipi dengan membaca doa-doa untuk proses penyembuhan sakit gigi. Selain itu ada juga penggunaan daun sirih untuk mengobati masuk angin akut/manyammak. Daun bidara dan garam yang digunaan untuk mengusir makhluk halus, dan lain sebagainya.

d. Unsur Keturunan

Seseorang tidak bisa meminta untuk mewariskan keilmuan pengobatan kepada orang lain atau sebaliknya orang lain tidak bisa memilih salah seorang diantara keluarganya untuk mewarisi keilmuan pengobatan leluhurnya Melainkan pemilihan pewaris keilmuan tersebut berdasarkan adanya kecocokan energi antara si pewaris dengan yang diwarisi. Dengan kata lain ilmu leluhur sendirilah yang akan memilih kepada siapa ia akan diwarisi. Adapun salah satu warisan ilmu pengobatan yang beliau dapat sembuhkan adalah penyakit liver atau kuning (Dalam Bahasa Dayak Disebut dengan Penyakit *Sangga)*, liver atau sangga adalah penyakit yang berasal dari pepohonan yang mengandung racun yang berada di pegunungan dan dibawa melalui angin ataupun air.

B. Saran-Saran

1. Kepada masyarakat yang ada di desa Ulu Benteng kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala, khususnya kepada praktisi-praktisi pengobatan, agar selalu menjaga kemurnian praktik pengobatan semacam ini, sehingga tidak tercampur dengan hal-hal yang dapat menimbulkan unsur-unsur kesyirikkan, tidak bertentangan dengan Al-Qur'an maupun Sunnah. Jadikanlah praktik pengobatan seemacam ini selalu mengandung unsur ke islaman, sehingga dampak dari kegiatan praktik pengobatan tersebut menjadi sebuah kegiatan keagamaan yang bisa memperkokoh keimanan serta mengembalikan segala sesuatunya kepada Allah Swt.
2. Untuk penelitian lanjutan, telah ditemukan praktik pengobatan Guru Cutak Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala, dalam hal ini tentu saja masih banyak praktik-praktik pengobatan lainnya yang masih belum diteliti, dengan demikian masih sangat diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pengamalan sufi healing, yang menjadikan ajaran dan pemikiran tasawuf sebagai metode dalam pengobatan.